BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan kebidanan secara berkesinambungan merupakan asuhan yang diberikan kepada masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir atau neonates, serta pemilihan metode kontrasepsi atau KB secara komprehensif sehingga mampu untuk menekan AKI dan AKB. Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan masyarakat. Kesehatan Ibu dan anak perlu mendapatkan perhatian karena ibu mengalami kehamilan dan persalinan yang mempunyai risiko terjadinya kematian[1]

Model asuhan kebidanan komprehensif bertujuan untuk meningkatkan asuhan yang berkesinambungan selama periode tertentu. Asuhan kebidanan komprehensif dimana bidan sebagai tenaga profesional, memimpin dalam perencanaan, organisasi dan pemberian asuhan selama kehamilan, kelahiran, periode postpartum, termasuk bayi dan program keluarga berencana, mampu memberikan kontribusi untuk kualitas asuhan yang lebih baik. Dampak yang akan timbul jika tidak dilakukan asuhan kebidanan yang berkesinambungan adalah dapat meningkatkan risiko terjadinya komplikasi pada ibu dan bayi yang tidak ditangani sehingga menyebabkan penanganan yang terlambat terhadap komplikasi dan meningkatkan angka morbiditas dan mortalitas[2].

Kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan anemia dalam kehamilan. Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar haemoglobin (Hb) dibawah 11 gr% pada trimester I dan III atau kadar < 10,5 gr% pada trimester II. [2] Di Indonesia anemia umumnya disebabkan oleh kekurangan zat besi, sehingga lebih dikenal dengan istilah anemia gizi bezi.[3] Meskipun proporsi kematian saat melahirkan akibat anemia defisiensi besi tidak diketahui, anemia defisiensi besi mempersulit sekitar 30-60% kehamilan di seluruh dunia. Karena peningkatan defisiensi zat besi selama masa kehamilan, hampir 75% individu mengalami defisiensi zat besi pada

trimester ketiga[3]. Oleh karena itu perlu adanya pengawasan antenatal sampai dengan postnatal secara berkesinambungan karena sangat penting dalam upaya menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu maupun perinatal. Pengawasan antenatal memberikan manfaat dengan ditemukannya berbagai kelainan yang menyertai kehamilan secara dini, sehingga dapat diperhitungkan dan dipersiapkan langkah-langkah dalam pertolongan persalinan.[4]

Menurut WHO pada tahun 2019 prevelansi anemia pada ibu hamil sebesar 41,9%. Di Indonesia pada tahun 2018 prevelansi anemia pada usia 15-24 tahun sebesar 84,6 %, pada usia 25-34 sebesar 33,7% pada usia 35- 44 sebesar 33,6%. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2021 prevalensi anemia pada ibu hamil di Jawa Tengah adalah 43,5%[4].

Ibu hamil dengan anemia yang dapat mengakibatkan meningkatnya risiko Pertumbuhan Janin Terhambat (PJT), premature, BBLR, dan gangguan tumbuh kembang anak diantaranya stunting dan gangguan neurokognitif, Perdarahan sebelum dan saat melahirkan yang dapat mengancam keselamatan ibu dan bayinya, Bayi lahir dengan cadangan zat besi (Fe) yang rendah akan berlanjut menderita anemia pada bayi dan usia dini dan meningkatnya risiko kesakitan dan kematian neonatal dan bayi.[5]

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan *Continuity of Care* (*COC*) pada ibu hamil dengan anemia yaitu serangkaian kegiatan pelayanan yang berkelanjutan dan menyeluruh mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, pelayanan bayi baru lahir serta pelayanan keluarga berencana di Klinik Pratama Aisyiyah Siti Khodijah Salam.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

   Mahasiswa mampu menjelaskan dan mengimplementasikan asuhan berkesinambungan atau *Continuity of Care* (*COC)* pada ibu masa hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, neonatus, dan pelayanan KB dengan

menggunakan pola pikir manajemen kebidanan serta melakukan pendokumentasian hasil asuhan yang telah diberikan.

2. Tujuan Khusus
   a. Mahasiswa mampu melaksanakan pengumpulan data subjektif dan data objektif pada kasus asuhan berkesinambungan Ny.E Usia 29 Tahun di Klinik Pratama Aisyiyah Siti Khodijah
   b. Mahasiswa mampu menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan pada kasus asuhan berkesinambungan Ny.E Usia 29 Tahun di Klinik Pratama Aisyiyah Siti Khodijah
   c. Mahasiswa mampu menentukan diagnosa dan masalah pada kasus asuhan berkesinambungan Ny.E Usia 29 Tahun di Klinik Pratama Aisyiyah Siti Khodijah
   d. Mehasiswa mampu melaksanakan perencanaan tindakan pada kasus asuhan berkesinambungan Ny.E Usia 29 Tahun di Klinik Pratama Aisyiyah Siti Khodijah
   e. Mehasiswa mampu melaksanakan tindakan pada kasus asuhan berkesinambungan Ny.E Usia 29 Tahun di Klinik Pratama Aisyiyah Siti Khodijah.
   f. Mehasiswa mampu melakukan evaluasi terkait keefektifan asuhan yang telah diberikan dan pendokumentasian pada kasus asuhan berkesinambungan Ny.E Usia 29 Tahun di Klinik Pratama Aisyiyah Siti Khodijah.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup asuhan kebidanan ini adalah pelaksanaan asuhan kebidanan berkesinambungan yang berfokus pada masalah kesehatan mulai dari masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, masa nifas, dan keluarga berencana.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

   Dapat menambah teori, memperdalam ilmu dan keterampilan dalam menerapkan manajemen kasus dan memberikan asuhan kebidanan pada ibu secara berkesinambungan dalam masa hamil, bersalin, nifas, dan KB

2. Manfaat praktis

   a. Bagi Mahasiswa Profesi Bidan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

      Laporan tugas akhir ini dapat sebagai tambahan pengetahuan, pengalaman, dan wawasan, serta bahan dalam menerapkan asuhan kebidanan yang serupa secara berkesinambungan terhadap ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas, dan keluarga berencana.

   b. Bagi Bidan di Klinik Pratama Aisyiyah Siti Khodijah

      Laporan tugas akhir ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan dan mempertahankan kualitas pelayanan kesehatan ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas dan keluarga berencana berupa pemberian pendidikan kesehatan serta sebagai skrining awal untuk menentukan asuhan kebidanan berkesinambungan yang berkualitas.